

Pengaruh ownership concentration, size dan auditor type terhadap financial distress pada subsektor coal mining yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia

Farah Fakhirah Salasiwa^{1*}, Irsan Tricahyadinata²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

*Email: farahidris8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang dampak dari Ownership Concentration, Size dan Auditor Type Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Coal Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini adalah 2014-2018, dengan populasi berjumlah 26 perusahaan dan jumlah sampel berdasarkan teknik purposive sampling yaitu 18 perusahaan. Menggunakan alat analisis regresi data panel, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ownership concentration berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress, size berpengaruh positif tidak signifikan terhadap financial distress, auditor type berpengaruh negative signifikan terhadap financial distress.

Kata Kunci: Sub sektor coal mining; bursa efek indonesia; ownership concentration; auditor type; financial distress

The impact of ownership concentration, size and type of auditor on financial distress in coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange

Abstract

This study aims to analyze and obtain empirical evidence about the impact of Ownership Concentration, Size and Auditor Type on Financial Distress in Coal Mining Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The study period is 2014-2018, with a population of 26 companies and the number of samples based on purposive sampling technique, namely 18 companies. Using panel data regression analysis tools, the results of this study indicate that ownership concentration have a negative and significant effect on disclosure of financial distress, size has a insignificant positive effect on disclosure of financial distress, auditor type has a negative and significant effect on disclosure of financial distress.

Keywords: Coal mining sub-sector; indonesian stock exchanges; ownership concentration; size; auditor type; financial distress

PENDAHULUAN

Prediksi financial distress telah menjadi topik yang menarik selama beberapa dekade, karena sangat penting bagi para pemangku kepentingan yang menjadi tolak ukur untuk penentu dalam berinvestasi dan mempengaruhi ekonomi suatu negara (Wanke et al., 2014). Secara umum, kesulitan keuangan menyebabkan melemahnya profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Karena kesulitan keuangan pada suatu perusahaan biasanya mengacu pada situasi arus kas operasi yang tidak dapat menggantikan aset bersih negatif perusahaan. Jika kesulitan keuangan dapat diprediksi, maka manajer perusahaan dapat memulai perbaikan untuk menghindari krisis, dan investor dapat memahami situasi profitabilitas perusahaan dan menyesuaikan strategi investasi mereka untuk mengurangi investasi yang diantisipasi terkait kerugian

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi financial distress, antara lain ownership concentration, size, dan auditor type. Menurut (Hu dan Zheng, 2015), pemilik saham terbesar dapat menyuntikkan dana pribadi mereka untuk membantu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Ini akan menghasilkan pengaruh negatif terhadap financial distress. Namun, data yang peneliti temukan, kontradiksi dengan teori tersebut. Pada perusahaan ATPK dengan kepemilikan yang lebih terkonsentrasi, memiliki tingkat Z-Score yang rendah, dibandingkan DOID dengan kepemilikan yang lebih tersebar, namun memiliki tingkat Z-Score yang lebih baik pada tahun 2015 dan 2016. Lalu Size merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Financial Distress. Mule et al., (2015) menyatakan bahwa size memengaruhi tingkat financial distress karena adanya konflik agensi antara berbagai pemangku kepentingan sehingga menjadikan tingkat financial perusahaan menurun.. Namun, nyatanya teori diatas berbanding terbalik dengan data yang peneliti peroleh dari laporan tahunan perusahaan sub sektor Coal Mining. Pada perusahaan BUMI dan ATPK memiliki ukuran perusahaan yang menurun dan memiliki tingkat Z-Score yang rendah pada tahun 2015 dan 2016. Selain itu juga Auditor Type juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi financial distress di suatu perusahaan. Dengan adanya Auditor Type, justru meningkatkan financial distress begitu juga dengan sebaliknya, dengan tidak menggunakan Auditor Type maka menurunkan financial distress. Akan tetapi, fakta yang didapatkan bertolak belakang dengan teori diatas. Dari data yang diperoleh perusahaan DOID dan PTRO memiliki hasil Z- score menurun padahal PTBA menggunakan jasa perusahaan Big Four.

Perbedaan hasil yang tidak konsisten inilah yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan. Perusahaan sub sektor coal mining menjadi studi kasus dalam penelitian ini karena ditemukannya fenomena yang menarik pada sub sektor tersebut.

METODE

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah financial distress dan variabel independen terdiri dari ownership concentration, size dan auditor type. Penelitian ini meneliti perusahaan sub sektor coal mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Berikut adalah pengukuran variabel pada perusahaan sub sektor coal mining yang terdaftar di BEI periode 2014-2018:

Tabel 1. Pengukuran variabel

Variabel	Pengukuran variabel	Sumber
Variabel Dependen; Financial Distress (Y)	$Z = 0.0012X_1(\text{net working capital/total assets}) + 0.0014X_2(\text{retained earnings/total assets}) + 0.033X_3(\text{Earnings before interests and taxes (EBIT)/total assets}) + 0.006X_4(\text{market value of equity and preferred stock/book value of debt}) + 0.0999X_5(\text{sales revenue/total assets})$	(Miglani et al., 2014)
Variabel Independen; Ownership Concentration (X ₁)	Ownership Persentase pemegang saham terbesar	Concentration= (Martins et al., 2016)
Variabel Independen; Size (X ₂)	Ln Total Aset	(Martins et al., 2016)
Variabel Independen; Auditor Type (X ₃)	AT = Variable dummy, 1 Jika suatu perusahaan menggunakan jasa Big Four dan 0 jika tidak.	(Martins et al., 2016)

Dalam penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh perusahaan sub sektor coal mining yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. *Purposive sampling*

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor coal mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	26
Perusahaan sub sektor coal mining yang tidak memberikan laporan/data keuangan berturut-turut selama 4 tahun dari periode 2014-2018.	(4)
Perusahaan sub sektor coal mining yang tidak aktif perdagangan sahamnya, delisting dan data tidak lengkap.	(4)
Jumlah Sampel	18

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (Yudaruddin, 2014: 14). Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari website www.idx.co.id (Yudaruddin, 2014: 13). Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data laporan total aset perusahaan, presentase pemegang saham terbesar, dan tipe auditor. Metode pengumpulan data menggunakan metode studi dokumen.

Penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif statistik dan regresi data panel. Metode deskriptif statistik digunakan untuk mendapatkan gambaran, deskripsi secara faktual tentang fenomena yang diselidiki. Deskriptif statistik pada penelitian ini diterapkan untuk menganalisis secara umum peristiwa yang terjadi pada perusahaan sub sektor coal mining yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Regresi data panel menggabungkan antara data time series dan cross section untuk mendeskripsikan dan memberikan kesimpulan pada objek penelitian ini yang tidak cukup hanya menggunakan metode deskriptif statistik. Selanjutnya regresi data panel digunakan dimana terdapat tiga model pendekatan yaitu: Common Effect Model/CEM, Fixed Effect Model/FEM dan Random Effect Model/REM. Uji Chow dan Uji Hausman dapat dilakukan dalam memilih model terbaik dari ketiga model tersebut (Baltagi, 2005). Sebelum dilakukan Pengujian Hipotesis, Uji Asumsi Klasik diterapkan dengan melakukan tiga pengujian yaitu; Uji multikolinieritas, Uji heteroskedastisitas, dan Uji autokorelasi. Penelitian ini menggunakan model sebagai berikut:

$$FD = \alpha_1 + \beta_1 OC + \beta_2 FS + \beta_3 AT + e$$

Dimana:

FD	: Financial Distress
α_1	: Konstanta
β_1, \dots, β_3	: Koefisien
OC	: Konsentrasi Kepemilikan
FS	: Ukuran Perusahaan
AT	: Tipe Auditor
e	: Variabel Pengganggu

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji F dan Uji T. Uji statistik F menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang termasuk dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik T menunjukkan satu variabel independen mempunyai pengaruh seberapa jauh terhadap variabel dependen dengan syarat variabel lainnya konstan. Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah sebesar 5%. Adapun interpretasi dari hipotesis Uji F dan Uji T ialah sebagai berikut:

Uji F

H1 diterima dan H0 ditolak:	secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
H0 diterima dan H1 ditolak:	secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji T

H1 diterima dan H0 ditolak:	secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
-----------------------------	---

H0 diterima dan H1 ditolak: secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil statistik deskriptif di bawah ini, variabel FD, OC, CASH, OWNCON mempunyai nilai mean diatas dari nilai standar deviasi.

Tabel 3. Statistik deskriptif

	FD	OC	SIZE	AT
Mean	6.286019	53.79589	15.61258	0.522222
Median	4.751983	60.00000	15.47723	1.000000
Maximum	39.19537	82.70000	18.44290	1.000000
Minimum	-3.835758	12.73000	13.36412	0.000000
Std. Dev.	6.163548	18.52204	1.249631	0.502304
Observations	90	90	90	90

Model dengan teknik regresi data panel dalam pengolahannya dapat menggunakan tiga pendekatan alternatif metode, pada penelitian ini menggunakan metode Fixed Effect Method (FEM) dengan pembobot cross-section. Uji Asumsi Klasik telah dilakukan pada penelitian ini, dimana tidak terdapat masalah pada Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. Berikut adalah hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan:

Tabel 4. Hasil analisis regresi

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Prob.	Arah	Keterangan
	Konstanta	20.73943	0.463347	0.6446		
FD	OC	-0.272890	0.463347	0.0144	(-)	Signifikan
	SIZE	0.628648	0.222469	0.8246	(+)	Tidak Signifikan
	AT	-9.551123	-14.65215	0.000	(-)	Signifikan
	R-Square	0.850628				
	Adjusted R-Squared	0.807331				
	F-Statistik	19.64663				
	F Signifikan	0.000000				

Pada model FEM, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.850628. Artinya, variabel dependen (CSR) dapat dipengaruhi oleh variabel independen (BG, CASH, OWNCON) sebesar 85,06 persen. Sisanya, yaitu 14,94% persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil pengujian regresi data panel memperlihatkan bahwa nilai F statistik sebesar 11.38319 dan nilai signifikansi (F signifikan) sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari 0,05 (0.000000 < 0,05). Hasil ini menginterpretasikan bahwa tiga variabel independen yaitu OC, SIZE dan AT secara bersamaan atau berpengaruh simultan terhadap CSR pada perusahaan sub sektor coal mining sampel BEI periode 2013-2018 dan telah menunjukkan model yang layak.

Pada Uji T, variabel OC (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar -2.510229 dan tingkat probabilitas sebesar 0.0144 > 0,05 mengindikasikan bahwa secara parsial variabel berpengaruh negatif signifikan terhadap FD. Variabel SIZE (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 0.222469 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8246 > 0,05, ini artinya secara parsial variabel berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap FD. Variabel AT (X3), memiliki nilai t-hitung sebesar -14.65215 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05, artinya secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap FD, pada tingkat signifikan 5%. Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel 4.2 di atas, berikut adalah model dari penelitian ini:

$$FD = 20.73943 + -0.272890OC - 0.628648SIZE - 9.551123AT + e \quad WNCON + e$$

Pengaruh ownership concentration terhadap financial distress

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa OC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FD pada perusahaan subsektor Coal mining di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lee dan Yeh, 2004) dan Hu dan Zheng, (2015)

Perusahaan yang memiliki konsentrasi kepemilikan yang tinggi cenderung nilai financial distress rendah. Hal ini dikarenakan pemegang saham menyuntikkan dana untuk menahan kesulitan keuangan. Hu dan Zheng, (2015) menyatakan bahwa pemegang saham membantu perusahaan yang sedang kesulitan keuangan dengan cara menggunakan dana pribadi. Selain itu, manajer bekerja sama dengan pemegang saham untuk meminimalisir kesulitan keuangan terhindar dari krisis di dalam perusahaan. Lee dan Yeh, (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki konsentrasi kepemilikan yang tinggi cenderung dapat mempengaruhi manajemen di perusahaan. Maka dari itu pemegang saham besar memiliki informasi lebih banyak dari pemegang saham minoritas. Hal ini menyebabkan pemegang saham minoritas tidak mendapatkan informasi yang seimbang dengan pemegang saham terkonsentrasi. Hal ini juga yang menyebabkan Konflik antar pemegang saham menyebabkan manajemen kurang nyaman dalam pekerjaan mereka, ini akan mengurangi motivasi manajemen dalam mencari solusi atas permasalahan kesulitan keuangan. (Donker et al., 2009)

Pengaruh size terhadap financial distress

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara SIZE terhadap FD pada perusahaan Coal mining di Indonesia. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Muigai & Muriithi, 2017) dan (Turaboğlu et al., 2017) yang menyatakan bahwa SIZE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FD.

Pada umumnya perusahaan besar lebih berpotensi mendapatkan modal di pasar modal daripada perusahaan kecil (Pandey, 2001) Karena semakin tinggi nilai sizenya, maka perusahaan memiliki kecenderungan menggunakan hutang yang lebih tinggi. Hasil penelitian Size tidak signifikan terhadap financial distress karena size yang tinggi pasti memiliki total aset yang besar. Karena perusahaan besar yang mempunyai total aset yang tinggi, akan lebih berani menggunakan modal dari pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil yang mempunyai size kecil. Karena jika perusahaan semakin besar, semakin tinggi pemakaian kreditnya yang menyebabkan penggunaan hutang lebih banyak ketimbang perusahaan kecil (Supriyanto & Falikhatun, 2008) Dengan demikian, resiko kesulitan keuangan di perusahaan besar pun akan semakin tinggi. Jadi, semakin besar sizenya perusahaannya semakin besar kecendrungan mengalami financial distress. Seperti pada perusahaan PT Bumi Resources Tbk yang memiliki nilai size yang cukup tinggi yaitu 17.86303007 dengan nilai FD 0.87 pada tahun 2014.

Pengaruh auditor type terhadap financial distress

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FD pada perusahaan coal mining di Indonesia. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yg dilakukan oleh (Hamilton et al., 2005)

Ketika suatu perusahaan mengalami financial distress, maka peluang kebangkrutan lebih tinggi. Situasi ini menyebabkan kerugian terutama bagi investor. Maka dari itu untuk menghindari financial distress yaitu dengan melakukan auditing pada laporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga dapat menghindari kerugian yang disebabkan oleh perilaku oportunistik dan mengurangi konflik yang diakibatkan oleh kesenjangan informasi. Maka dengan menggunakan jasa audit Big 4 cenderung menggunakan auditor kualitas yang tinggi dan menurut penelitian Hamilton et al., (2005) kualitas audit dapat dilihat dari laporan keuangan disajikan secara adil dan sesuai dan para auditor bekerja berdasarkan standar yang ditentukan dan peraturan yang dipersyaratkan guna meningkatkan kepercayaan perusahaan terhadap laporan keuangan. Maka dari itu dengan kualitas audit yang tinggi maka dapat meningkatkan perlindungan investor (Francis, 2011)

SIMPULAN

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan peneliti di bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ownership Concentration berpengaruh negatif signifikan terhadap Financial Distress pada subsektor Coal Mining BEI di Indonesia. Hasil penelitian ini menerima hipotesis 1 karena perusahaan yang memiliki konsentrasi kepemilikan yang tinggi akan bisa menurunkan kesulitan keuangan. karena para pemegang saham besar membantu menyuntikkan dana ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan juga manajer dan pemegang saham bekerja sama untuk meminimalisir financial distress.

Size positif dan tidak signifikan terhadap Financial Distress. Hasil penelitian ini menolak hipotesis 2 karena Karena semakin besar perusahaan, maka penilaian kredit akan semakin tinggi, sehingga

penggunaan utang akan cenderung lebih banyak. Hal ini yang menyebabkan nilai financial distress di perusahaan besar akan semakin tinggi daripada perusahaan kecil yang memiliki nilai size yang rendah.

Hasil pengujian bahwa Auditor Type berpengaruh negatif signifikan terhadap Financial Distress. Hasil penelitian ini menerima hipotesis 3 karena KAP Big 4 cenderung memiliki kualitas auditor yang tinggi, maka dapat meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh orang atau kelompok yang mementingkan diri sendiri dan dapat mengurangi adanya konflik di suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shammari, M. A.-S. B. A. (2015). Article information : Ownership Concentration , Ownership Composition and the Performance of the Kuwaiti Listed Non-Financial Firms. *Emerald Insight*, 25(1).
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* (3rd ed). England: John Wiley & Sons Ltd.
- Defung, F., Yudaruddin, R., & Fathunnida. (2017). Macro economic impact on bank profitability. *Jurnal Manajemen*, 9(1), 14–23.
- Donker, H., Santen, B., & Zahir, S. (2009). Ownership structure and the likelihood of financial distress in the Netherlands. *Routledge Taylor & Francis Group*.
<https://doi.org/10.1080/09603100802599647>
- Ferreira, A. L., Branco, M. C., & Moreira, J. A. (2012). Factors influencing intellectual capital disclosure by Portuguese companies, 2(2), 278–298. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v2i2.2844>
- Francis, J. R. (2011). A Framework for Understanding and Researching Audit Quality, 30(2), 125–152. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50006>
- Hamilton, J., Ruddock, C., Stokes, D., & Taylor, S. (2005). Audit Partner Rotation , Earnings Quality and Earnings Conservatism, 1–42.
- Hu, D., & Zheng, H. (2015). Does ownership structure affect the degree of corporate financial distress in China? *Emerald Insight*, 5, 51–59.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Lee, T., & Yeh, Y. (2004). Corporate Governance and Financial Distress : evidence from Taiwan, 12(3), 378–388.
- Martins, M. M., Morais, A. I., Isidro, H., & Laureano, R. (2016). Intellectual Capital Disclosure : the Portuguese Case. *Journal of the Knowledge Economy*, 9(4), 1224–1245. <https://doi.org/10.1007/s13132-016-0412-6>
- Miglani, S., Ahmed, K., & Henry, D. (2014). Voluntary Corporate Governance Structure and Financial Distress : Evidence from Australia. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, (2015). <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2014.12.005>
- Muigai, R. G., & Muriithi, J. G. (2017). The Moderating Effect of Firm Size on the Relationship Between Capital Structure and Financial Distress of Non-Financial Companies Listed in Kenya. *Journal of Finance and Accounting*, 5(4), 151–158. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20170504.15>
- Mule, R. K., Mukras, M. S., & Nzioka, O. M. (2015). CORPORATE SIZE , PROFITABILITY AND MARKET VALUE : AN ECONOMETRIC PANEL ANALYSIS OF LISTED FIRMS IN KENYA. *European Scientific Journal*, 11(13), 376–396.
- Pandey, i, M. (2001). Capital Sructure and the Firm Charateristikcs: Evidence From an Emerging Market.
- Scipper, K. (1981). Discussion of Voluntary Corporate Disclosure : The Case of Interim Reporting. *Wiley*, 19(1981), 85–88.

- Supriyanto, E. K. O., & Falikhatun. (2008). Pengaruh Tangibility Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 13–22.
- Turaboğlu, T. T., Erko, A. Y., & Topaloğlu, E. E. (2017). Financial Distress and Capital Structure Decision : An Application on BIST 100 Firms. *Business and Economics Research Journal*, 8, 247–258. <https://doi.org/10.20409/berj.2017.48>
- Wanke, P., Barros, C. P., & Faria, J. R. (2014). Financial distress drivers in Brazilian banks : A dynamic slacks approach. *EUROPEAN JOURNAL OF OPERATIONAL RESEARCH*. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2014.06.044>
- Zmijewski, M. E. (1984). *Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models*. Wiley, 22, 59–82.